

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Sosial

Media sosial merupakan sesuatu hal bagaimana seseorang saling berinteraksi, berbagi, bertukar informasi dan berkumpul bebas secara Online seperti Facebook, Instagram, Youtube, TikTok, WhatsApp, Telegram dan lainnya. Media sosial memberikan hubungan timbal balik antar sesama secara luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dapat dijangkau dengan adanya koneksi internet, dan berdasarkan hasil penelitian media sosial adalah sebuah media yang berbasis Online, dimana para pengguna sudah sangat mudah berpartisipasi.¹³

Sarana atau teknologi digital yang memungkinkan seseorang maupun kelompok untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta membangun hubungan secara daring melalui jaringan. Media sosial juga berfungsi sebagai wada untuk menciptakan, memproduksi, berbagi, dan bertukar berbagai bentuk konten seperti informasi, gagasan, berita, foto, maupun pesan lainnya. Selain itu, media sosial mencakup platform dan prasarana digital yang mendukung aktivitas tersebut, serta melibatkan pengguna sebagai produsen sekaligus konsumen konten. Media sosial adalah sekumpulan aplikasi yang berbasis

¹³Setiawan Assegaff, "Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Knowledge Sharing," *Jurnal Manajemen Teknologi* 16, no. 3 (December 2017): 20.

internet yang dibangun atas keyakinan dan dengan perkembangan pesat teknologi web 2.0 [*user generated content*]. Yang memungkinkan pengguna membuat serta pertukaran konten, banyak hal dapat ditemukan dalam media sosial dengan berbagai macam informasi yang masih hangat dapat ditemukan dalam berbagai aplikasi ini yang menjadi daya tarik bagi para pengguna.¹⁴

Penggunaan Media Sosial dan kaitannya dengan teori *Uses and Gratifications* oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch yang menyatakan bahwa pengguna aktif memili media sosial untuk memenuhi kebutuhan tertentu seperti mendapatkan informasi, sebagai hiburan, atau kebutuhan sosial.¹⁵

Media sosial di analisis melalui fungsi “sarang lebah” (honeycomb) oleh Jan Kietzmann, yaitu identitas diri, berbagi komunitas, berbagi konten, dan mengetahui keberadaan pengguna lain.

Jadi media sosial digunakan secara sadar oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial, serta menjadi saran untuk interaksi dan menunjukkan identitas atau jati diri.

¹⁴Andreas M. Kaplan and Michael Haenlein, “Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media,” *Business Horizons* 53, no. 1 (2010): 59–68.

¹⁵Irwansya, Ashri Nauvaliana, and Karunia Hanz, “Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification,” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (2021): 92–104.

B. Dampak Penggunaan Facebook pada Siswa

1. Dampak Positif

Jika dimanfaatkan dengan baik Facebook sangat membantu kita dalam berbagai informasi dapat diperoleh baik dari dalam maupun luar negeri, jangkauan semakin berkembang begitu pula dengan pengetahuan akan semakin berkembang jika dipergunakan dengan baik. Selain itu, sangat memudahkan komunikasi antar siswa dalam berbagai kegiatan yang akan dilakukan serta dapat bertemu dan berkomunikasi dengan orang baru, tidak hanya itu Facebook dapat di manfaatkan sebagai sarana promosi dan berbisnis, bisa melakukan penjualan online dan promosi produk karena Facebook menyediakan berbagai macam fitur yang dapat digunakan.¹⁶

Selain itu Facebook juga membantu dalam memperluas dan mempererat jaringan sosial serta meningkatkan kepuasan hidup, Facebook membantu pengguna untuk terhubung dan berbagi satu sama lain, dengan demikian, Facebook tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi biasa, tetapi ruang sosial yang memperkuat ikatan antar individu.¹⁷

¹⁶Nisa Khairuni, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* (Banda Aceh), 2016.

¹⁷ A Systematic Review on the Impact of Facebook Usage on Academic Performance — *Reviews of Management Sciences*, Vol. II, No. 1, Desember 2020

2. Dampak Negatif

Selain memberikan dampak positif jika tidak dimanfaatkan dengan baik Facebook juga dapat memberikan dampak yang buruk pada kegiatan belajar siswa jika tidak ada kontrol yang baik.¹⁸

a. Kecanduan Dalam Menggunakan Media Sosial

Penggunaan media sosial Facebook yang berlebihan akan menghabiskan terlalu banyak waktu yang akan mengganggu kegiatan belajar atau mengerjakan tugas serta aktivitas lainnya.

b. Penyebaran Berita Bohong

Dalam menggunakan media sosial jika tidak disaring dengan baik penyebaran informasi sangat mudah menyebar serta mempengaruhi pikiran jika tidak ada kontrol yang baik akan mudah terpengaruh.

c. *Bullying*

Pembulian merupakan salah satu hal yang tidak dapat dihindarkan dalam bermedia sosial berbagai macam komentar yang dapat di tuliskan setiap orang, hinaan yang dapat membuat mental seseorang turun atau perundungan yang dilakukan secara online.

¹⁸Didik Iswahyudi and Lusya Abuk, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan 3* (2019): 311–18.

d. Masalah Privasi

Dalam membagikan setiap hasil dokumentasi atau foto di media sosial karena dapat disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab jika tidak berhati-hati.

e. Menurunnya Interaksi Secara Langsung

Karena fokus ke media sosial seseorang sering lupa akan orang yang ada disekitar yang membuat komunikasi di sekitar secara langsung sudah sangat berkurang, karena lebih fokus ke media sosial daripada berinteraksi dengan sesama secara langsung dengan orang yang ada di sekitar.¹⁹

C. Pengertian *Self-Leadership*

Self-leadership merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengendalikan dirinya sendiri agar dapat mencapai tujuan secara baik tanpa harus bergantung pada pengawasan dari orang-orang yang ada di sekitar tidak harus bergerak pada arahan tetapi sudah penuh akan kesadaran pribadi, hal ini memberikan pemahaman kepada seseorang bagaimana menjadi pemimpin bagi diri sendiri, baik dalam hal berpikir, bertindak, serta bagaimana dalam mengambil keputusan sebelum bertindak *self-leadership* berarti bagaimana mengelola diri sendiri

¹⁹Karsim et al., "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2023): 20–23.

secara sadar untuk mengubah perilaku untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁰

Self-leadership Menurut Christopher P. Neck dan Charles C. Manz merupakan suatu proses dimana seseorang mampu mempengaruhi, mengarahkan, dan mengendalikan dirinya sendiri melalui perencanaan, strategi, serta pengawasan diri, proses ini mencakup pengarahannya diri dan motivasi diri, penetapan tujuan *serta*, evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan, dan Menurut Prussia dan Anderson Dengan *self-leadership*, seseorang menjadi lebih disiplin, mampu menyesuaikan diri terhadap sesuatu dan meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

Berkaitan dengan pendapat para ahli seseorang memiliki *self-leadership* yang baik akan lebih mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri agar lebih disiplin terhadap segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Jenis-Jenis Strategi *Self-leadership*

a. *Behavioral- Focused strategies* (Strategi Fokus Perilaku)

Strategi ini membantu seseorang mengontrol atau mengendalikan perilaku seperti memperhatikan perilaku diri sendiri,

²⁰ Charles C. Manz, *The Art of self-leadership*, (New York: Prentice Hall, 1986).

²¹ Christopher P. Neck, Charles C. Manz, and Jeffrey D. Houghton, *Self-Leadership: The Definitive Guide to Personal Excellence* (Los Angeles: SAGE Publications, 2016), 22.

merencanakan tujuan diri sendiri, memperbaiki kesalahan, serta membuat catatan agar tetap fokus pada tujuan.²²

b. *Natural Reward Strategies* (Strategi Penghargaan Alami)

Strategi ini merupakan hal untuk membuat kegiatan yang lebih menyenangkan seperti fokus pada kegiatan yang menyenangkan dengan cara menjadikan pekerjaan menjadi tantangan yang menarik, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dari dalam diri bukan dari luar.²³

c. *Constructive thought pattern strategies* (Strategi Pola Pikir)

Ini berfokus pada bagaimana berpikir positif dengan cara mengubah pikiran negatif, membangun keyakinan diri tujuannya untuk mengembangkan pola pikir yang mendukung keberhasilan

Seseorang yang memiliki *self-leadership* akan mampu mengatur perilaku dirinya sendiri, memotivasi diri sendiri, mengontrol pola pikir serta mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan.

²²Dharmayati Utoyo Lubis, Bagus Takwin, and Sahat Krisfianus Panggabean, "ANTISIPASI, RUJUKAN DAN FOKUS PENGATURAN SEBAGAI PREDIKTOR PERILAKU SEHAT," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 15, no. 2 (December 2011): 109–16, <https://doi.org/10.7454/mssh.v15i2.1306>.

²³Hima Fadilah, "Penerapan Strategi Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural Untuk Menumbuhkan Sikap Penghargaan Terhadap Perbedaan Siswa Di MI Darul Hikmah Kota Cirebon," *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2025): 138–149.

D. Aspek-Aspek *Self-Leadership*

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan di mana seseorang mampu untuk mengetahui keadaan dirinya sendiri, termasuk mengetahui kelemahan dan kemampuan dirinya serta mampu mengontrol dirinya bagaimana dalam berperilaku, seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi akan mampu mengetahui bagaimana perasaannya dalam mengambil tindakan, memahami bagaimana pengaruh perilakunya terhadap orang yang ada disekitar, serta bagaimana dalam mengambil keputusan, seseorang akan menyadari bahwa ia sering menunda pekerjaan, dengan kesadaran ini seseorang akan membuat jadwal yang lebih teratur.²⁴

2. Pengaturan Diri

Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku, emosi, agar tetap sesuai dengan tujuan. Seseorang yang memiliki pengaturan diri yang baik akan mampu mengendalikan emosi, tidak muda terpancing dengan hal-hal yang akan mempengaruhi kemampuan dirinya, serta disiplin terhadap segala aturan, maka dari itu

²⁴Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence* (New York: Bantam Books, 1998), 98.

seseorang akan mampu menyelesaikan tugas karena tetap fokus pada targetnya.²⁵

3. Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mendorong diri sendiri untuk melakukan dan mencapai tujuan tanpa harus menunggu dorongan dari orang lain, karena memiliki tujuan yang jelas, semangat untuk berkembang serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.²⁶

4. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan merupakan kemampuan dalam memastikan tujuan diri sendiri yang lebih jelas dan tersusun, aspek ini membantu seseorang tetap fokus terhadap apa yang perlu didahulukan dan melihat kemajuan serta bagaimana dalam meningkatkan motivasi kerja.²⁷

5. Pengelolaan Diri

Pengelolaan diri merupakan kemampuan mengatur waktu, menghasilkan pekerjaan, bagaimana dalam mengatur waktu dalam setiap kegiatan, seseorang dengan pengelolaan diri yang baik akan

²⁵Ochteria Friskilia and Hendri Winata, "Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 36–43.

²⁶Hermansyah Amir, "Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu," *Manajer Pendidikan* 10, no. 4 (2016): 11.

²⁷Nugroho Arief Setiawan, "Pengaruh Pelatihan Penetapan Tujuan (Goal Setting) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Mahasiswa," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12, no. 1 (2017): 31–51.

sanggup memanfaatkan waktunya secara baik yang dapat menghasilkan sesuatu.²⁸

6. Evaluasi Diri

Evaluasi diri merupakan kemampuan melihat sesuatu dan berpikir tentang kinerja diri sendiri, seseorang yang memiliki kemampuan evaluasi diri yang baik akan melihat apa yang berjalan dengan baik dalam dirinya serta apa yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan berikutnya.²⁹

Kegiatan siswa dalam menggunakan media sosial Facebook seperti memposting sesuatu, chat, grup dan hal-hal lainnya yang bisa dijangkau oleh siswa. Kegiatan ini bisa memberikan dampak positif apa bila seorang siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik, sehingga kepemimpinan dalam dirinya semakin meningkat, begitupun dengan sebaliknya ketika berlebihan dalam menggunakan media sosial Facebook akan menurunkan kualitas belajar yang nantinya akan menimbulkan dampak negatif.³⁰

²⁸Annisa Mutohharoh and Erika Setyanti Kusumaputri, "Teknik Pengelolaan Diri Perilaku Dalam Menurunkan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Yogyakarta," *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 5, no. 2 (December 2013): 252–274.

²⁹Christopher P. Neck and Jeffrey D. Houghton, *Self-Leadership: The Definitive Guide to Personal Excellence* (New York: SAGE Publications, 2017), 14.

³⁰Reynol Junco, "The Relationship Between Frequency of Facebook Use and Student Engagement," *Computers & Education* 58, no. 1 (2012): 162–71.

Self-leadership sangat berperan penting pada pengembangan diri, seseorang dapat memahami kekuatan dan kelemahan pribadinya, sehingga proses pengembangan diri menjadi lebih baik.